



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



## Urgensi Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila di era globalisasi

Duwi Febrianto<sup>1</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[didikfeater37@gmail.com](mailto:didikfeater37@gmail.com)

**abstrak**—Pendidikan Pancasila menjadi kunci untuk menghadapi tantangan seperti kekerasan, pelanggaran, ketidakadilan, dan kesenjangan yang terjadi di Indonesia di era globalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensinya pendidikan pancasila untuk meningkatkan nilai-nilai pancasila di era globalisasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan SLR. data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari buku, jurnal dan artikel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya urgensi 1) pendidikan pancasila memperkuat identitas bangsa, 2) pendidikan pancasila menanamkan nilai kebhinekaan, 3) pendidikan pancasila mendorong sikap kritis terhadap tantangan global, 4) pendidikan pancasila memupuk sikap bertanggung jawab sebagai warga negara, 5) pendidikan pancasila memperkuat moralitas individu yang bisa diterapkan dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pancasila. Simpulan di dalam penelitian ini terdapat lima upaya yang bisa diterapkan dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pancasila dalam pendidikan pancasila.

**Kata kunci**— Globalisasi, Nilai-nilai Pancasila, Pendidikan Pancasila

**Abstract**— Pancasila education is the key to facing challenges such as violence, violations, injustice, and inequality that occur in Indonesia in the era of globalisation. The purpose of this study is to determine the urgency of Pancasila education to improve Pancasila values in the era of globalisation. The data in this study used secondary data taken from books, journals and articles. The data collection technique uses the method of listening and recording. Data validation techniques using triangulation techniques. The results showed the urgency of 1) pancasila education strengthens national identity, 2) pancasila education instills the value of diversity, 3) pancasila education encourages a critical attitude towards global challenges, 4) pancasila education fosters a responsible attitude as a citizen, 5) pancasila education strengthens individual morality that can be applied in improving understanding of pancasila values. The conclusion in this study is that there are five efforts that can be applied in improving understanding of pancasila values in pancasila education.

**Keywords**— Globalization, Pancasila Values, Pancasila Education.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi merujuk pada masa di mana dunia semakin terhubung dan saling bergantung dalam berbagai aspek, seperti politik, teknologi, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks ini, Hidayat (2017) menyatakan bahwa peningkatan di bidang pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Surjani (2002) menjelaskan bahwa globalisasi adalah perluasan inovasi ekonomi di seluruh dunia, disertai dengan perbaikan aspek budaya dan politik. Sementara itu, Nurhayati (2018) menambahkan bahwa globalisasi menghapus sekat-sekat pembatas dalam kehidupan, seperti budaya, geografis, ekonomi, sosial, dan berbagai aspek lainnya, yang dipacu oleh kemajuan media komunikasi.

Globalisasi membawa dampak positif seperti kemudahan dalam mengakses informasi dan teknologi, tetapi juga menimbulkan sejumlah masalah. Patwillah dkk. (2023) mencatat bahwa dampak negatif terlihat dalam perilaku masyarakat, misalnya remaja yang meniru budaya Barat hingga berpengaruh pada cara berpakaian yang kurang sesuai. Hakim & Darajat (2023) menambahkan bahwa arus globalisasi juga memicu permasalahan sosial, seperti kekerasan, pelanggaran, ketidakadilan, dan kesenjangan. Selain itu, Satriani dkk. (2023) menyatakan bahwa globalisasi mempengaruhi ekspresi bahasa, di mana penggunaan bahasa lisan yang bercampur dengan kata-kata asing semakin umum, sehingga mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia.

Dampak tersebut menjadi tantangan serius terhadap nilai-nilai Pancasila, terutama ketika budaya asing yang masuk bertentangan dengan nilai-nilai seperti keberagaman, musyawarah, dan gotong royong. Savitri & Dewi (2021) menyebutkan bahwa tantangan utama era globalisasi adalah pemikiran yang berlawanan dengan ideologi Pancasila. Nurhasanah dkk. (2024) menambahkan bahwa pengaruh budaya luar melalui media digital memudahkan rasa cinta dan kebangsaan terhadap identitas nasional. Hal ini diperkuat oleh Siritonga dalam Iqbal dkk. (2024) yang menyoroti bahwa globalisasi mempengaruhi perubahan sikap, cara berpikir, dan perilaku warga.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, nilai-nilai Pancasila yang meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan harus terus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agustina (2023) menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila adalah sumber karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam aktivitas manusia, gagasan, norma, serta produk buatan manusia. Asmaroini (2017) juga menyatakan bahwa nilai-nilai ini menjadi panduan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks pendidikan, Khalifa dkk. (2024) menjelaskan bahwa profil Pelajar Pancasila mencakup enam aspek utama yang bersumber dari kelima sila Pancasila, seperti iman kepada Tuhan, kebebasan global, kreativitas, kemandirian, gotong royong, dan berpikir kritis.

Pelajar Pancasila, menurut Darniawati (2024), adalah mereka yang mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sepenuh hati. Mereka diharapkan memiliki karakter yang kokoh, berpikir kritis, kreatif, mandiri, serta peduli terhadap sesama. Untuk mewujudkan ini, Setari (2023) menegaskan pentingnya memasukkan profil Pelajar Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan, sehingga identitas manusia Indonesia dapat terbentuk melalui nilai-nilai religiusitas, kebhinnekaan, dan Pancasila.

Penerapan profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Kiska dkk. (2023) menyebutkan bahwa dengan strategi pendidikan yang tepat, siswa dapat menjadi individu yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti menjaga lingkungan dan bertanggung jawab. Hamzah dkk. (2022) menambahkan bahwa karakter ini tidak hanya membentuk kemampuan individu tetapi juga memantapkan nilai-nilai Pancasila sehingga lulusan pendidikan menjadi individu yang berkarakter global. Dalam hal ini, Purwanto (2024) menyatakan bahwa pengembangan profil Pelajar Pancasila menjadi referensi utama dalam kebijakan pendidikan, sehingga dapat membangun karakter dan kompetensi peserta didik secara utuh.

Dengan demikian, pengembangan karakter Pelajar Pancasila harus dilakukan melalui pembelajaran yang melibatkan kegiatan kreatif, kritis, dan kolaboratif. Utami & Prabowo (2023) menekankan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, aspek-aspek ini perlu diterapkan secara konsisten. Rahayu (2022) menambahkan bahwa kegiatan seperti membaca, berdiskusi, dan mempresentasikan harus menjadi bagian dari pembelajaran untuk membangun karakter peserta didik yang bernalar kritis, kreatif, dan berintegritas. Hal ini penting untuk mempersiapkan pelajar Indonesia menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas kebangsaan mereka. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui Urgensi Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila di era globalisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah metode yang berguna untuk menyelidiki, mengartikan, dan mengevaluasi semua perkiraan penelitian mengenai topik yang digemari dan pertanyaan penelitian (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk artikel yang diluncurkan di jurnal nasional. Selain dari itu, data itu juga mempunyai sumber dari skripsi, buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari sumber utama berupa deskripsi-deskripsi yang memuat materi tentang urgensi pendidikan Pancasila.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah metode menelaah data kemudian mencatat hasil telaah itu ke dalam data (Rahma, 2013). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara mencatat semua hasil yang telah diteliti oleh peneliti ke dalam penulisannya. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mendata setiap materi yang telah diteliti dan mengembangkannya ke dalam tulisan penelitiannya.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah teknik yang meningkatkan kredibilitas dan kualitas, serta untuk mengetahui ketepatan dengan menyatukan data dari beberapa sumber. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas bangsa, menanamkan nilai kebhinekaan, dan mendorong sikap kritis terhadap tantangan global. Melalui pendidikan ini, generasi muda dididik untuk memahami dan menghargai keberagaman, mempertahankan persatuan, serta mengembangkan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan gotong royong. Selain itu, pendidikan Pancasila menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan memperkuat moralitas individu untuk menghadapi pengaruh globalisasi tanpa kehilangan jati diri bangsa yang dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Pendidikan Pancasila memperkuat identitas bangsa.

Identitas bangsa Indonesia sangat dibantu oleh pendidikan Pancasila. Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup, menjadi pedoman bagi bangsa dan negara dalam menjalani kehidupannya. Melalui pendidikan ini, generasi muda dididik untuk memahami dan menghargai keragaman, mempertahankan persatuan, dan mengembangkan nilai-nilai gotong royong, keadilan, dan kemanusiaan. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila membangun individu yang bermoral sekaligus meningkatkan kesadaran nasional.

Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai benteng untuk melindungi jati diri bangsa dari pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan di era modern. Pendidikan ini membangun warga negara yang kritis, bertanggung jawab, dan berkomitmen pada pembangunan bangsa melalui pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Memiliki identitas bangsa yang kokoh memungkinkan Indonesia tetap maju dengan berpijak pada nilai luhur yang menjadi warisan. Lestari dan Kurnia (2022) mengatakan bahwa pendidikan Pancasila adalah bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang berfokus pada memasukkan ideologi Pancasila ke dalam materi pelajaran. Peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter diberikan kepada siswa untuk menjadi warga negara yang baik. Selain itu Identitas bangsa Indonesia sangat diperkuat melalui pelaksanaan pendidikan Pancasila. Susetyo (2024) mengatakan bahwa generasi muda harus mempelajari nilai-nilai Pancasila, yang termasuk keadilan, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang reflektif dan kontekstual. Hal ini membantu menghasilkan orang yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sifat yang kuat untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia.

### 2. Pendidikan Pancasila menanamkan nilai kebhinekaan.

Penanaman nilai kebhinekaan dalam masyarakat Indonesia dapat dicapai melalui pendidikan Pancasila. Nilai kebhinekaan sangat penting untuk menjaga persatuan dan harmoni sosial di negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Pendidikan Pancasila mengajarkan generasi muda untuk menghargai perbedaan sebagai kekayaan bangsa, bukan sebagai sumber konflik. Agar orang dapat hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman, nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan solidaritas sosial ditanamkan sejak kecil.

Pendidikan Pancasila juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan rasa kebangsaan di tengah pengaruh budaya global di era modern yang penuh tantangan. Pendidikan ini menanamkan pemahaman bahwa kebhinekaan adalah kekuatan bangsa. Ini membangun sikap inklusif yang mendukung pembentukan masyarakat yang adil dan harmonis. Melalui pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila, negara Indonesia dapat mempertahankan identitasnya sekaligus mampu jadi contoh bagi dunia dalam mengelola keberagaman. Menurut Najm & Dewi (2021), Pendidikan PKn sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, solidaritas, dan saling menghormati di masyarakat. Keberagaman budaya dan agama di Indonesia dapat dihubungkan melalui pendidikan ini, yang juga membangun karakter siswa untuk melihat keberagaman menjadi kekuatan, bukan ancaman. Sedangkan menurut Kurniawaty dkk. (2022) menyatakan bahwa tujuan penguatan profil siswa Pancasila di sekolah adalah untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan nasionalisme sehingga generasi berikutnya dapat menghadapi tantangan dunia tanpa kehilangan identitas bangsanya.

### 3. Pendidikan Pancasila mendorong sikap kritis terhadap tantangan global.

Pendidikan Pancasila sangat penting untuk membangun sikap kritis terhadap masalah global yang semakin kompleks. Dalam Pancasila, nilai-nilai seperti keadilan, kemanusiaan, dan gotong royong menjadi landasan bagi masyarakat untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia saat ini. Melalui pendidikan ini, generasi muda dididik untuk mempertahankan nilai-nilai kebangsaan mereka sambil memahami masalah global seperti ketidaksetaraan sosial, perubahan iklim, dan konflik antarbangsa. Mereka dapat melihat masalah global secara objektif, menemukan solusi yang adil, dan mempertahankan identitas nasional mereka di tengah arus globalisasi berkat perspektif kritis yang dilandasi oleh Pancasila.

Selain itu, pendidikan Pancasila membangun karakter yang tangguh untuk melawan pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai bangsa. Dengan mengajarkan pemikiran kritis, orang Indonesia dapat beradaptasi dan berinovasi dengan kemajuan teknologi dan ekonomi global tanpa mengorbankan bangsa mereka sendiri. Pendidikan ini juga mempersiapkan para penerus untuk menjadi penerus yang menjadi agen perubahan yang berperan positif dalam kancah internasional. Dengan demikian, sikap kritis yang terbangun melewati Pendidikan Pancasila menjadi bekal yang penting bagi bangsa Indonesia untuk menghadapi tantangan global dan juga menjaga keberlanjutan pembangunan nasional.

Selain itu, Rizal A. (2024) menyatakan bahwa pendidikan Pancasila yang dikombinasikan dengan wawasan kewarganegaraan global membantu siswa memahami tantangan dunia secara kritis tanpa kehilangan identitas nasional mereka. Siswa yang memahami prinsip-prinsip ini akan cenderung menjadi sosok perubahan yang aktif dalam membangun solusi yang adil untuk berbagai masalah yang muncul di seluruh dunia. Peran strategis dari pendidikan Pancasila adalah untuk menggali sikap kritis di kalangan anak-anak muda, khususnya dalam menyikapi tantangan global. Berdasarkan nilai-

nilai Pancasila, seperti keadilan, gotong royong, dan kemanusiaan, kita dapat memahami masalah global seperti konflik antarbangsa, iklim, dan ketidaksetaraan sosial. Dimensi "berkebhinekaan global" dalam Profil Pelajar Pancasila, menurut Lubaba & Alfiansyah (2022), menekankan pentingnya menunjukkan empati, toleransi, dan kemampuan untuk interaksi secara positif dengan kultur berbeda yang ada di dunia.

#### 4. **Pendidikan Pancasila memupuk sikap bertanggung jawab sebagai warga negara.**

Pendidikan Pancasila sangat penting untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila membantu siswa memahami hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bertindak berdasarkan nilai-nilai seperti keadilan, kemanusiaan, dan persatuan dipandu oleh prinsip-prinsip demokrasi dan hukum yang berlaku. Rasa bertanggung jawab ini tercermin dalam bagaimana orang berpartisipasi dalam menjaga ketertiban, menghormati hak orang lain, dan membantu kemajuan negara.

Selain itu, pendidikan ini menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan individu berdampak pada kehidupan sosial. Akibatnya, generasi muda dididik untuk bertindak bijaksana, bertindak bijaksana, dan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Pendidikan Pancasila memiliki potensi untuk menghasilkan warga negara yang peduli, disiplin, dan berkomitmen pada kemajuan negara. Salah satu tujuan PPKn, menurut Samsuri dalam Sulianti (2018), adalah untuk menumbuhkan partisipasi yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global, yang memerlukan penguasaan berbagai kompetensi kewarganegaraan. Dalam pembelajaran PPKn, tiga elemen dipelajari dan dikembangkan: pengetahuan masyarakat, keterampilan masyarakat, dan disposisi masyarakat. Sebagai contoh, Lubaba dan Alfiansyah (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang didasarkan pada prinsip Pancasila dapat membangun generasi yang memiliki rasa tanggung jawab sosial yang besar.

#### 5. **Pendidikan Pancasila memperkuat moralitas individu.**

Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam meningkatkan moralitas setiap orang. Pancasila berisi nilai-nilai seperti keadilan, kemanusiaan, dan keimanan, yang menjadi pedoman bagi semua orang untuk bertindak secara moral dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan ini, generasi muda dididik untuk menghormati hak orang lain, membedakan antara yang benar dan salah, dan mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila tidak hanya membuat orang menjadi orang yang jujur, tetapi juga membuat mereka menjadi orang yang baik untuk menjaga harmoni sosial.

Pendidikan Pancasila menjadi benteng yang kokoh untuk menjaga nilai-nilai luhur bangsa di tengah tantangan zaman, seperti krisis moral dan dampak negatif budaya global. Dengan mengajarkan pentingnya moralitas, pendidikan ini membangun karakter yang kuat, berprinsip, dan mampu menghadapi tantangan dengan bijaksana. Untuk mewujudkan masyarakat yang adil,

damai, dan bermartabat, moralitas yang berasal dari nilai-nilai Pancasila menjadi dasar. Menurut Lestari dkk. (2019), memberikan pendidikan moral agar para pemuda tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang dapat mengancam nasionalisme Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan para pemuda tidak mudah terpengaruh oleh berbagai hal yang dapat menghancurkan bangsa. Sedangkan menurut Furnamasari dkk. (2024), dengan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai silanya Pancasila, generasi milenial menjadi agen perubahan yang menguatkan eksistensi dan keutuhan bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

## SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat urgensinya 1) pendidikan pancasila memperkuat identitas bangsa, 2) pendidikan Pancasila menanamkan nilai kebhinekaan, 3) pendidikan pancasila mendorong sikap kritis terhadap tantangan global, 4) pendidikan pancasila memupuk sikap bertanggung jawab sebagai warga negara, 5) pendidikan pancasila memperkuat moralitas individu, yang bisa untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai pancasila di era globalisasi.

## REFERENSI

- Agustina, A. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam media sosial pada Generasi Z. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 3(1), 11-21. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v3i1.2134>.
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 50-64. <http://dx.doi.org/10.24269/v2.n1.2017.59-72>.
- Darniawaty, D. (2024). *Praktik baik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk SMA*. Lombok Tengah, Indonesia: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Furnamasari, Y. F., Fauzy, A. R., Pingkan, A. D., Luthfiatunnisa, F. F., Haq, M. A., Anisa, R., ... & Sabirah, R. (2024). Pendidikan Pancasila di Era Digital: Mengatasi Tantangan Moralitas dan Etika. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2719-2727. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1137>.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337-1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>.
- Hamidah, H., Asbari, M., Qodri, R., & Santoso, G. (2022). Sisi Lemah Spesialis: Haruskah Menjadi Generalis?. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13-19. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/237>.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada

- peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.  
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Hidayat, A. (2017). Kesenjangan sosial terhadap pendidikan sebagai pengaruh era globalisasi. *Justisi: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1).  
<https://doi.org/10.36805/jjih.v2i1.400>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324).  
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Iqbal, M., Ramadhani, A. V., Nasution, K., Afsarini, A., Lazuardi, D. N., & Ambarita, T. (2024). Eksistensi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3).  
<https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/3128>.
- Jabnabillah, F., Aswin, A., & Fahlevi, M. R. (2023). Efektivitas situs web pemerintah sebagai sumber data sekunder bahan ajar perkuliahan statistika. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 59-70.  
<https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3373>.
- Karuna, K., Serpara, H., & van Delsen, J. N. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Era Society 5.0. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 15-23.  
<https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.15-23>.
- Khovifa, N., Lumbantoruan, J. I., Sinaga, D. Y., Nasution, P. S., & Batu, D. P. L. (2024). Analisis nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam penerapannya pada profil Pancasila di SDN 104207 Cinta Damai TP 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9-9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.437>.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179-4188.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).  
<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/AII/article/view/139>.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan*



- Kewarganegaraan*, 5(1), 25.  
<https://pdfs.semanticscholar.org/4b90/55e8b40384d86341bd6b246eb058e7c661db.pdf>.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.  
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.
- Najm Al Inu, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dan Di Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 259-267. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1383>.
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Sari, F. R. I., Darma, H. D., Plani, H. T., & Hudi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 256-262. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.182>.
- Nurhayati, N. (2018). Tantangan dan peluang guru Pendidikan Agama Islam di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v7i1.605>.
- Patwillah, S. W., Zahra, S. F., & Nisa, R. A. (2023). Pengaruh perkembangan era globalisasi terhadap nilai nasionalisme di kalangan mahasiswa sebagai generasi muda. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 258-264.  
<https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.29>.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(2), 76-87.  
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/139>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561).  
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Rahayu, R. (2022). Pengembangan desain pembelajaran IPA untuk meningkatkan karakter pelajar Pancasila pada aspek bernalar kritis dan kreatif di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 3(2), 88-109.  
<https://doi.org/10.26740/jipb.v3n2.p88-109>.
- Rahma, A. N. (2013). *Analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi meraih mimpi*. Surabaya, Indonesia: Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Rizal, A. (2024). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Abad 21. *Innovative: Journal Of*

- Social Science Research*, 4(3), 714-721.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10183>.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widayarsi, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>.
- Satriani, A. D., Arantxa, A. C., Khoiriyah, Q., & Nurhayati, E. (2023). Dampak dan transformasi perkembangan bahasa gaul dalam bahasa Indonesia modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 421-426. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.399>.
- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di era globalisasi. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 165-176. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>.
- Setiari, A. (2023). Perwujudan identitas manusia Indonesia melalui penghayatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 116-124. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.219>.
- Sulianti, A. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Budaya Multikultural untuk Menanamkan Sikap Patriotisme Warga Negara. *Jurnal: Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 17. <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp48-55>.
- Surjani P, R. (2002). Manajemen strategi dalam menghadapi era globalisasi. *Unitas*, 11(1), 20-36. <http://repository.ubaya.ac.id/id/eprint/43>.
- Susetyo, A. B. (2024, Juli 21). Pentingnya pendidikan Pancasila. *IndonesiaSatu.co*. Diakses pada 1 Desember 2024, dari <https://indonesiasatu.co/detail/pentingnya-pendidikan-pancasila>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Utami, A., & Prabowo, M. (2023). Internalisasi filsafat Pancasila melalui profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 119-128. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8310>.